

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa di era globalisasi saat ini semakin berkembang cepat seiring dengan majunya teknologi komunikasi dan informasi yang ditandai dengan adanya penemuan media elektronik baru seperti televisi, radio, telepon, komputer dan satelit yang menyebabkan arus informasi dapat terjadi secepat mungkin hingga mampu menembus ruang dan waktu.

Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi (Rakhmat, 2001)

Media Massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (Cangara, 2004 : 122).

Media Massa (*Mass Media*) adalah *channel*, media/medium, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass*

communication). Komunikasi massa sendiri merupakan kependekan dari komunikasi melalui media massa (*communicate with media*).

Era globalisasi saat ini menjadikan individu tidak terikat oleh negara atau batas-batas wilayah, menembus ruang dan waktu. Setiap individu dapat terhubung oleh siapa saja yang ada dibelahan bumi ini dan terjadi penyebaran informasi dan komunikasi melalui media cetak dan elektronik yang mendunia dengan waktu yang sangat singkat. Hal tersebut memicu perkembangan media massa yang sangat cepat salah satunya adalah film.

Film pada saat ini bukanlah menjadi hal yang baru dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya sekedar sebagai hiburan semata, akan tetapi sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian lewat gambar dan layar lebar, tetapi dalam pengertian yang luas bisa juga termasuk yang disiarkan di tv. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar kembali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Hafied Cangara, 2008). Film terbagi dalam 2 jenis, yaitu fiksi (cerita) dan non fiksi (non cerita). Yang dimaksud dengan film fiksi adalah prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasi hubungan antar manusia (Altenbernd dan Lewis, 1966:14). Film fiksi dibagi jadi beberapa jenis genre yaitu berupa drama, action, horror, animasi, komedi dan musikal. Genre film dibagi lagi dalam sub genre diantaranya film biografi, bencana, fantasi, romantis, dll. Sedangkan film nonfiksi adalah film film Dokumenter.

Menurut Robert Flaherty film dokumenter didefinisikan sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality), hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut).

Perfilman Indonesia saat ini sudah jauh lebih berkembang dari tahun tahun sebelumnya yang lebih banyak menyajikan film horror yang diselengi dengan adegan adegan syur dan dibintangi oleh *talent* yang hanya bermodalkan paras cantik dan menggoda. Tetapi seiring berkembangnya waktu, penonton di Indonesia mulai pintar untuk memilih genre film seperti apa yang pantas untuk dinikmati.

Film drama percintaan yang berisi masalah perbedaan agama, budaya dan keluarga pun sudah menjadi salah satu tontonan favorit masyarakat Indonesia. Salah satunya Film “Toba Dreams” garapan Benny Setiawan, yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karangan TB.Silalahi yang sukses dirilis sejak tanggal 30 April 2015 lalu, yang dibintangi oleh aktor utama Vino G Bastian dan didukung oleh istrinya sendiri yaitu Marsha Timothy serta pemain bintang lainnya seperti Mathias Muchus, Haykal Kamil, Vinessa Inez, Boris Bokir, dan Ajil Dito mendapatkan kurang lebih 255.933 ribu penonton (menurut data di instagram film indonesia).

Pesona Vino G Bastian di setiap filmnya memang selalu digandrungi para penonton Indonesia khususnya para wanita, salah satunya di film Toba Dreams ini. Vino G Bastian yang berperan sebagai Ronggur adalah anak dari Sersan TB. Silalahi (Mathias Muchus) yang memiliki watak keras. Ronggur selalu

memberontak atas apa yang diperintahkan oleh ayahnya. Bahkan Ronggur mencintai seorang wanita yang latar belakang agamanya berbeda dengannya yaitu Andini (Marsha Timothy). Banyak beberapa masalah rumit yang ada dan dialami oleh ronggur didalam keluarga, percintaan, bahkan kebudayaannya. Vito G Bastian sangat menjiwai perannya karena watak pemberontak memang sudah sangat melekat didirinya, karena alur cerita dan diikuti oleh pemain dan crew yang professional menghantarkan film ini menyabet beberapa penghargaan di acara bergengsi film Indonesia.

Paradigma Harold D. Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi menunjukkan lima unsur yaitu : komunikator (*communicant, communicate, receive*), efek (*effect, influence*) (Efendy,1984:10)

Jadi berdasarkan paradigma Laswell tersebut “komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”. Ada faktor yang penting pada diri seseorang komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

Kredibilitas adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang komunikator, yakni apa yang dinyatakannya, baik secara lisan maupun tulisan oleh komunikan dianggap benar dan memang benar adanya (Effendy, 1989:257)

Menurut Slameto yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan (2008, 121), menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, atau dengan kata lain minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, atau mengagumi sesuatu.

Penelitian yang akan penulis gunakan bersifat deskriptif. Rakhmat menjabarkan bahwa penelitian deskriptif hanyalah memaparkan suatu peristiwa atau kejadian. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (1998:24).

Setelah penulis menonton film ini, penulis tertarik dan ingin mengetahui bagaimana Kredibilitas Aktor Vino G Bastian dan Minat Menonton film “Toba Dreams” karena peneliti merasa film ini banyak mengandung arti yang sangat penting, alur cerita yang menarik, profesionalisme antar crew dan cast yang bagus sehingga film ini banyak mendapatkan penghargaan dan ketertarikan terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurusan PGSD angkatan 2014 untuk menonton film ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana kredibilitas aktor Vino G Bastian dalam film Toba Dreams terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurusan PGSD angkatan 2014 ?
- Bagaimana minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurusan PGSD angkatan 2014 untuk menonton film Toba Dreams ini ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kredibilitas Aktor Vino G Bastian dalam film “Toba Dreams” dan Minat Menonton “Film Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurusan PGSD angkatan 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui kredibilitas Vino G Bastian selaku aktor utama dalam film Toba Dreams
- Untuk mengetahui minat menonton film Toba Dreams terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurusan PGSD angkatan 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang kredibilitas Vino G Bastian terhadap minat menonton Film Toba Dreams.
2. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam hal penelitian yang mengukur tentang Kredibilitas aktor Vino G Bastian terhadap minat menonton.

3. Bagi Universitas Esa Unggul, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dibaca dan di analisa kembali oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori yakni S-O-R (Stimulus, Organisme, Respon), Komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa, Film, Jenis Film, Film Drama, Aktor, Pengertian Kredibilitas dan Minat, Operasionalisasi Variabel, Indikator dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Desain penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik

Pengumpulan Sampel, Bahan Penelitian, dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Relibilitas Alat Ukur, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Film Toba Dreams, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini tentang Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan Saran.